

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Metodologi Penelitian

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kondisi yang menggambarkan atau menjelaskan situasi dari subjek yang akan diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penelitian tersebut (Hamidah & Hakim, 2023). Sedangkan objek dari penelitian ini adalah “Optimalisasi *Personal Branding* Pada Mojang Jajaka Garut 2023 (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Pemenang Pasanggiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut 2023)”.

Mojang Jajaka Kabupaten Garut adalah representasi dari generasi muda yang unggul dan mampu memainkan peran mereka dengan baik sebagai duta budaya, pariwisata, serta gerakan pembangunan di semua aspek kehidupan secara umum yang mewakili Kabupaten Garut dalam merepresentasikan pariwisata dan juga budaya yang ada di Kabupaten Garut.

Paguyuban Mojang Jajaka Kabupaten Garut merupakan Organisasi Kepemudaan yang bergerak secara dinamis, bangun masih muda yang unggul dan dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat. Sejalan dengan peran dan tanggungjawab mereka sebagai Duta Pariwisata dan Kebudayaan Daerah, Paguyuban Mojang Jajaka

Kabupaten Garut terus berupaya menggali potensi untuk melestarikan Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut untuk generasi muda.

3.1.2. Visi dan Misi Mojang Jajaka Garut

3.1.2.1. Visi Mojang Jajaka Garut

Mewujudkan Paguyuban Mojang Jajaka Garut sebagai tempat pengembangan diri yang inspiratif dan berbudaya.

3.1.2.2. Misi Mojang Jajaka Garut

1. Membangun hubungan silih asah, silih asih, silih asuh di lingkungan Paguyuban Mojang Jajaka.
2. Terwujudnya Paguyuban sebagai sarana pengembangan diri minat dan bakat bagi para anggota secara optimal.
3. Melestarikan dan membangun nilai budaya sebagai jati diri pemuda sunda yang kreatif dan inspiratif.
4. Mengoptimalkan peran Paguyuban Mojang Jajaka di masyarakat serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

3.1.3. Logo Mojang Jajaka Garut



Gambar 3.1. Logo Mojang Jajaka Garut

3.1.4. Tujuan Mojang Jajaka Garut

1. Mengangkat dan Melestarikan Kebudayaan Daerah Kabupaten Garut.
2. Memberikan tempat untuk generasi muda Garut untuk berkarya dan mengabdikan untuk Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut.
3. Menjunjung tinggi warisan pendahulu Ki Sunda yang merupakan luhur budaya kepada generasi muda di Kabupaten Garut.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pemahaman dan interpretasi makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian. Pendekatan ini juga menekankan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan mekanisme di balik fenomena. Metode ini mengutamakan metode pengumpulan data yang berfokus pada deskripsi melalui penggunaan metode seperti observasi partisipatif, analisis dokumen, dan wawancara mendalam.

Metode penelitian terdiri dari berbagai langkah dan strategi yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk memastikan bahwa penelitian berjalan terencana, ilmiah, netral, dan objektif. Metode penelitian adalah metode untuk mengumpulkan data dan menemukan solusi berdasarkan bukti atau fakta yang tersedia yang ditemukan (Waruwu, 2023). Pada dasarnya, metode penelitian adalah langkah untuk melakukan penelitian dan didefinisikan sebagai proses terencana, ilmiah, netral, dan objektif yang bertujuan sebagai metode untuk berdasarkan fakta mengumpulkan data dan

menemukan solusi. Pendekatan ini juga mengacu pada empat konsep kunci, yaitu data, cara ilmiah, tujuan, dan relevansi penelitian (Sugiyono, 2022).

Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pemahaman kita tentang fenomena sosial atau manusia melalui penyelidikan mendalam. Setelah itu, fenomena tersebut dieksplorasi dan dijelaskan melalui cerita atau kata-kata. Penelitian ini melibatkan pengumpulan pandangan terperinci dari informan, yang dilakukan dalam konteks tertentu atau *setting* yang alami (Fadli, 2021). Penelitian ini dilakukan dalam kerangka (*setting*) yang alamiah, atau naturalistik. Tidak ada yang dilakukan untuk memanipulasi atau mengubah variabel. Fokus penelitian ini adalah bagaimana subjek memahami makna lingkungannya dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi sikap mereka. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan Optimalisasi *Personal Branding* Mojang Jajaka Garut 2023 (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Optimalisasi *Personal Branding* Pada Pasanggiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut, 2023).

3.2.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah landasan yang digunakan oleh setiap peneliti untuk mengungkapkan realitas melalui penelitian mereka. Jenis paradigma yang dipilih dalam penelitian sangat mempengaruhi jenis metodologi yang digunakan, serta cara pengumpulan dan analisis data (Batubara, 2017). Dengan demikian, suatu masalah yang serupa dengan dampak yang beragam dapat dipelajari melalui apa yang dikenal melalui

apa yang disebut oleh Bhattacharjee sebagai "lensa" yang digunakan untuk mencari pemahaman dari berbagai sudut pandang, termasuk secara rasional, sosial, politik, dan lain-lain (Pratama & Mutia, 2020).

Peneliti menggunakan paradigma *post-positivisme*, paradigma ini adalah keinginan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan positivisme yang memang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung atas objek yang diteliti (Sunarya & Soesanto, 2018).

Alasan peneliti memilih paradigma *post-positivisme* karena paradigma ini memungkinkan peneliti untuk mengakui kompleksitas realitas sosial dan memperhatikan berbagai perspektif yang ada. Dalam *personal branding* yang melibatkan aspek-aspek subjektif seperti persepsi, nilai, dan identitas. Pendekatan *post-positivisme* memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana para pemenang Mojang Jajaka Garut 2023, memahami dan mengembangkan *personal branding* mereka. Selain itu, *post-positivisme* menekankan pentingnya verifikasi dan triangulasi, yang dapat membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi *personal branding*.

3.2.2. Penentuan Informan

Dalam teknik menentukan informan peneliti akan memilih informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Informan yang dipilih oleh peneliti diantaranya, informan kunci yang memiliki ahli dibidangnya yaitu Ketua Paguyuban Mojang Jajaka Kabupaten Garut, informan

utama yang memberikan data utama yaitu pemenang Mojang Jajaka Garut 2023, dan informan tambahan untuk memperkuat data yaitu Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut.

Berikut data dalam penentuan informan dan narasumber sebagai berikut :

Tabel 3.1. Biodata Informan

No	Informan	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Informan Kunci	Nurman Purnama Gumilang	Laki-laki	31	Ketua Paguyuban Mojang Jajaka Kab.Garut
2.	Informan Utama	Nurunnisa	Perempuan	24	Mojang Pinilih 2023
3.	Informan Utama	Angga M Rizki	Laki-laki	21	Jajaka Wakil II 2023
4.	Informan Tambahan	Ahmad Sarip, S.Kom	Laki-laki	33	Ahli Pranata Komputer DISPARBUD Garut

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman, perspektif, dan persepsi narasumber atau informan. Teknik pengumpulan data ini tidak hanya mengawasi apa

yang sedang terjadi, tetapi juga alasan mengapa hal itu terjadi, memberikan wawasan yang lebih holistik dan mendalam terhadap objek penelitian. Hal ini membantu peneliti untuk menciptakan teori baru dan meningkatkan pemahaman teori lama, dan memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran berdasarkan temuan yang mendalam dan kontekstual. Tahap yang sangat strategis dalam penelitian adalah proses pengumpulan data. Tanpa metode yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan data yang memenuhi standar (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Salah satu cara yang paling umum untuk mendapatkan data untuk penelitian kualitatif yaitu wawancara. Peneliti melakukan wawancara untuk memungkinkan pertanyaan diajukan secara langsung kepada partisipan, memfasilitasi komunikasi langsung antara peneliti dan partisipan. Teknik wawancara memungkinkan partisipan untuk memberikan informasi secara langsung, oleh karena itu peneliti dapat mendapatkan jawaban pertanyaan yang lebih rinci (Yusra et al., 2021). Salah satu cara yang paling umum untuk mendapatkan data untuk penelitian kualitatif yaitu wawancara. Peneliti melakukan wawancara untuk memungkinkan pertanyaan diajukan secara langsung kepada partisipan, memfasilitasi komunikasi langsung antara peneliti dan partisipan.

Teknik wawancara memungkinkan partisipan untuk memberikan informasi secara langsung, oleh karena itu peneliti dapat mendapatkan jawaban pertanyaan yang lebih rinci (Sugiyono, 2022).

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan fondasi dari ilmu pengetahuan di mana data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai alat untuk memastikan fokus penelitian tergambar dengan jelas. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan oleh peneliti (Sugiyono, 2022).

Observasi dilakukan untuk memberikan gambaran nyata tentang peristiwa tertentu yang berfungsi sebagai tanggapan atas pertanyaan penelitian. Temuan dari pengamatan termasuk aktivitas, kejadian, kejadian, objek, kondisi, suasana, dan perasaan emosional orang.

Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi dengan menggunakan observasi naturalistik. Observasi ini dilakukan dalam lingkungan alami subjek tanpa upaya untuk mengontrol atau melakukan manipulasi terencana terhadap perilaku subjek (Hasanah, 2017). Observasi naturalistik merupakan metode penelitian kualitatif yang mana peneliti akan mencatat perilaku subjek penelitian di dunia nyata. Peneliti menghindari campur tangan atau mempengaruhi variabel apapun dalam observasi

naturalistik. Peneliti menganggap observasi naturalistik sebagai pengamatan orang dengan suatu tujuan.

3.2.3.1. Pengumpulan Data

1) Data Primer

Informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli tanpa menggunakan sumber lain disebut data primer (Chan et al., 2020).

Data primer mencerminkan keaslian informasi yang terdapat didalam datanya. Dalam konteks informasi yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data utamanya. langsung dari narasumber melalui wawancara dan informan yang telah ditentukan mengenai Optimalisasi *Personal Branding* pada Mojang Jajaka Garut 2023.

2) Data Sekunder

Data primer didukung oleh data sekunder, yang diperoleh dari literatur, dokumen, dan informasi yang ada di organisasi terkait. Bahan bacaan, sumber literatur, dan laporan penelitian termasuk dalam kategori ini yang relevan dengan masalah penelitian di lokasi penelitian (Irwan & Kamarudin, 2021). Data sekunder dari penelitian ini yaitu mengumpulkan informasi melalui observasi atau pengamatan langsung, di mana peneliti memperoleh referensi dari sumber internet mengenai pemenang Mojang Jajaka Garut 2023.

3.2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mengorganisir dan mengelola informasi yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan adalah proses yang dikenal sebagai analisis data. Pengorganisasian data dalam kategori, sintesis, dan penjabaran ke dalam unit, pembentukan pola, dan penekanan pada elemen penting untuk diperiksa dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami adalah semua bagian dari proses ini oleh berbagai pihak (Sugiyono, 2022).

Analisis data mencakup proses pengurutan data dan pengorganisasiannya ke dalam kerangka dasar, pola, dan kategori. Hal ini mencerminkan bahwa analisis data seharusnya dimulai sejak awal proses pengumpulan data di lapangan, yang memerlukan pendekatan yang intensif untuk memastikan semua data terkumpul dengan baik (Nurdewi, 2022). Data untuk penelitian kualitatif dikumpulkan dari berbagai sumber. melalui penggunaan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda, yang dilakukan secara teratur dan menghasilkan variasi data yang signifikan, disebut triangulasi. Seperti yang dikutip oleh Miles dan Huberman oleh (Sugiyono, 2022), memberikan panduan umum untuk analisis dengan menggunakan model interaktif yang disertakan di bawah ini:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data melibatkan rangkuman, pemilihan inti dari data, fokus pada aspek yang relevan sehubungan dengan subjek penelitian, serta penemuan tema dan pola yang muncul, pada

akhirnya memberikan penjelasan tambahan terperinci dan memudahkan langkah-langkah pengumpulan data berikutnya. Reduksi data juga didefinisikan sebagai pemikiran kritis yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang mendalam (Sugiyono, 2022).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian yang dilakukan secara kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai format, termasuk tabel, grafik, *flowchart*, *pictogram*, dan format lainnya. Dengan menyajikan data tersebut, informasi dapat diorganisir dan disusun dalam pola yang memperlihatkan hubungan antar elemen dan meningkatkan pemahaman. Dalam hal pengumpulan reduksi data penelitian, dapat digunakan ringkasan, diagram, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan format lainnya untuk menyampaikan kesimpulan penelitian atau verifikasi kualitatif data. Namun, penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan teks naratif. Miles & Huberman menjelaskan penyajian data sebagai koleksi informasi yang terorganisir, yang memungkinkan pertimbangan dan tindakan berdasarkan data tersebut (Sugiyono, 2022).

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Dalam menganalisis penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan sebagai langkah terakhir. Hasil kesimpulan penelitian kualitatif dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sejak awal, meskipun kadang-kadang tidak sepenuhnya, karena fokus dan pertanyaan penelitian kualitatif sering berkembang seiring dengan progres penelitian di lapangan. Penelitian kualitatif sering menghasilkan temuan baru. Hasilnya dapat berupa pemahaman yang lebih jelas tentang sesuatu atau deskripsinya atau fenomena yang sebelumnya kurang dipahami, namun menjadi lebih jelas setelah diteliti secara mendalam (Sugiyono, 2022).

3.2.5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Langkah pertama dalam menyajikan hasil adalah menilai keabsahan data penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Setelah pengumpulan data dilakukan, dan dilakukan evaluasi untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dari lapangan. Proses evaluasi keabsahan data dilakukan untuk menilai apakah data dan proses pengumpulannya telah dilaksanakan dengan benar (Sa'adah et al., 2022).

Data ini akan digunakan sebagai sumber data untuk analisis dan menjadi landasan untuk menarik kesimpulan. Karena itu, data yang dikumpulkan harus memenuhi kriteria keabsahan yang ditetapkan. Salah satu metode untuk mengetahui keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi.

Dengan menggunakan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi peneliti melakukannya dengan menggabungkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data dari beberapa sumber dan teknik, tetapi juga menguji kredibilitasnya. Hal ini dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dengan menggunakan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data (Sugiyono, 2022). Triangulasi terdiri dari triangulasi waktu, sumber, dan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara menganalisis data dari berbagai sumber untuk mencari kesamaan, perbedaan, dan keunikan pandangan. Setelah data dianalisis oleh peneliti, akan menghasilkan suatu kesimpulan dan kemudian diverifikasi melalui proses *crosscheck* dengan semua sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda pada sumber yang sama. Contohnya yaitu observasi, dokumentasi, atau kuesioner dapat digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dari wawancara sudah benar.

3. Triangulasi Waktu

Data juga dapat dipengaruhi oleh waktu. Sebagai contoh, Data yang dikumpulkan dari wawancara di pagi hari saat

narasumber masih baru dan tidak banyak masalah cenderung lebih kredibel dan valid. Validitas data dapat diuji dengan menerapkan pemeriksaan, interview, atau metode lain pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, peneliti akan memastikan data dari berbagai informan dan narasumber melalui wawancara mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk memvalidasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau informan, untuk meningkatkan kredibilitas data. Peneliti akan mengumpulkan informasi mengenai pemenang Mojang Jajak Garut 2023 dengan menggunakan 11 dimensi yang sudah ditetapkan.

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian adalah proses evaluasi kriteria, dengan melibatkan langkah-langkah dimana peneliti mengkonfirmasi hasil temuan mereka. Adapun cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk melakukan konfirmasi hasil temuannya dengan merefleksikan hasil temuan mereka melalui proses. Untuk mendapatkan ide, konsultasikan dengan pakar ahli, atau konfirmasi data dan menjelaskan hasil penelitian pada konferensi yang dapat meningkatkan keakuratan temuannya (Susanto et al., 2023).

3.2.6.2 Kriteria Kepercayaan

Dalam metode penelitian kualitatif ini melibatkan penyelidikan yang bersifat subyektif, oleh karena itu diperlukan uji obyektifitas,

pengujian pada penelitian kualitatif dinamakan juga sebagai uji confirmability. Penelitian ini bias dinyatakan obyektif jika hasil penelitian ini biasa mendapat kesepakatan oleh banyak pihak (Sugiyono, 2022). Maka pada proses penelitian ini dapat dibuktikan pada data dan informasi valid yang peneliti temukan, seperti data yang akan diteliti yaitu Optimalisasi *Personal Branding* yang dilakukan oleh pemenang Mojang Jajaka Garut dalam kegiatan pasanggiri Mojang Jajaka Garut 2023 maka dari itu data dapat dikategorikan valid serta dapat diperoleh dan ditemukan oleh publik terutama sosial media.

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Pada kriteria ketergantungan ini dalam penelitian mengenai Optimalisasi *Personal Branding* pada Mojang Jajaka Garut 2023 terdapat kriteria ketergantungan. Dengan banyaknya pembahasan mengenai *personal branding* pada berbagai penelitian, hal tersebut dapat dilihat dalam berbagai judul penelitian yang digunakan para peneliti terdahulu dalam membahas tentang *personal branding*.

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan persetujuan dari subjek yang menjadi narasumber dan informan. Jika wawancara dilakukan secara tatap muka, maka akan diadakan di kediaman subjek atau di tempat umum yang berada di Kabupaten Garut. Sebaliknya, jika

subjek meminta wawancara online, maka akan dilaksanakan melalui *zoom meeting*.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perkiraan bulan Juli hingga Agustus. Dalam pelaksanaan tersebut akan dipertimbangkan kembali disesuaikan dengan keperluan data peneliti yang dirasa sudah layak dijadikan bahan kajian untuk menjawab masalah penelitian.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2024							
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Pra Penelitian								
2.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian								
3.	Bimbingan Usulan Penelitian								
4.	Acc Proposal Penelitian								
5.	Sidang Seminar Usulan Penelitian								
6.	Perbaikan UP								
7.	Pelaksanaan Penelitian								
8.	Pengolahan Data								
9.	Penulisan Bab IV & V								
10.	Sidang Skripsi								